

## V-MEN

**Nurdiansyah Abdullah, Rahma M**

Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar  
Email : rangganurdiansyahabdullah@gmail.com

**ABSTRAK**

**Nurdiansyah Abdullah 2020**, naskah tari ini dengan judul “V-MEN”, sebagai skripsi, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Naskah tari ini menceritakan uraian tentang karya tari dengan judul “V-MEN” yang didalamnya menguraikan beberapa permasalahan, yakni 1) Bagaimana mengkomposisi karya tari V-MEN kedalam bentuk gerak tari secara utuh yang terinspirasi dari kehidupan pelaku homoseksual yang terinfeksi HIV, 2) Bagaimana proses pencarian motif-motif gerak yang bersumber dari V-MEN, 3) Bagaimana proses penggarapan hingga menjadi sebuah karya tari yang siap dipertunjukkan. proses kerja tahap awal, proses penemuan ide, pematangan alur, dan tema pemilihan dan penetapan penari, pematangan tata rias dan busana, pematangan properti, dan tata rupa pentas, dan proses karya studio. Langkah selanjutnya setelah eksplorasi adalah improvisasi dimana penata mengumpulkan semua penari dan menjelaskan konsep dari karya V-MEN ini agar penari mudah mendalami dan menjiwai karakter yang diinginkan oleh penata, selanjutnya penata mulai mentransfer Gerakan sedikit demi sedikit kepada penari yang sudah di dapatkan eksplorasi. Adapun motif gerak yang diciptakan oleh penata terinspirasi dari pengalaman pribadi dan empiris estetik yang ditemukan langsung dari lingkungan penata, seperti gerak mabuk akibat minuman alkohol, gerak bersenggama, gerak sedang terinfeksi penyakit HIV dan gerak penggambaran menyesali segala sesuatu yang telah dilakukan menyangkut penyimpangan tadi. Hasil karya ini disimpulkan bahwa, karya tari “V-MEN” untuk menyampaikan pesan atas dampak negatif pergaulan bebas bagi pelaku homoseksual dan menyampaikan kepada masyarakat bahwa orang yang terinfeksi HIV harus dirangkul kembali bukan untuk dijauhi, agar semangat untuk kembali menata hidup yang jauh lebih baik.

**ABSTRACT**

*Nurdiansyah Abdullah 2020, this dance script with the title "V-MEN", as a thesis, Faculty of Art and Design, Makassar State University.*

*This dance script tells a description of the dance work with the title "V-MEN" which in it describes several problems, namely 1) How to compose V-MEN dance works into a complete dance movement inspired by the lives of HIV-infected homosexuals, 2) How the process of searching for motion motifs sourced from V-MEN, 3) How is the process of cultivating to become a dance work that is ready to be performed. early stage work process, idea discovery process, plot maturation, and theme selection and determination of dancers, maturation of makeup and clothing, maturation of property, and stage design, and studio work processes. The next step after exploration is improvisation where the stylist collects all the dancers and explains the concept of this V-MEN work so that dancers can easily explore and animate the character desired by the stylist, then the stylist begins to transfer the movement little by little to the dancers who have been explored. The motion motifs created by the stylist are inspired by personal experiences and aesthetic empiricism found directly from the stylist's environment, such as motion drunkenness due to drinking alcohol, motion of having sex, motion of being infected with HIV and motion depicting regret for everything that has been done regarding the deviation. The results of this work are concluded that, the dance work "V-MEN" is to convey a message about the negative impact of promiscuity for homosexual perpetrators and convey to the public that people infected with HIV must be embraced again not to be shunned, so that the spirit to return to organize a much better life .*

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

V-MEN adalah suatu judul tari untuk sebuah karya yang akan dipertunjukkan dalam rangka memenuhi kewajiban untuk minat pengkaryaan sebagai tugas akhir pada Prodi Seni Tari Fakultas Seni dan Desain. Dimana zaman sekarang sudah banyak kejadian yang terjadi tanpa kesadaran manusia khususnya di negara Indonesia, manusia melakukan tindakan tanpa berpikir hal apa yang akan terjadi pada diri mereka untuk kedepannya. Seperti yang kita ketahui LGBT (lesbian, gay, bisex, dan transgender) sudah sangat marak terjadi dikalangan masyarakat saat ini.

Istilah LGBT ini digunakan sudah sejak tahun 90-an untuk menyatakan komunitas gay atau kelompok-kelompok tertentu seperti pada akronim yang disebutkan. Menilik singkat mengenai sejarah LGBT ini, ternyata homoseksual sudah ada sejak zaman dahulu. Menurut Rosario, Schrimshaw, Hunter, braun (2006), “perkembangan identitas seorang (lesbian, gay, bisex, dan transgender (LGBT) adalah sebuah proses yang kompleks yang seringkali rumit. Tidak seperti anggota kelompok minoritas lainnya (seperti etnis dan ras minoritas), kebanyakan individu LGBT tidak dibesarkan dalam sebuah komunitas yang sama dengannya, darimana ia seharusnya bisa belajar mengenai identitas mereka, serta yang dapat memperkuat dan mendukung identitas mereka. Malahan, para individu LGBT biasanya dibesarkan dalam komunitas yang tidak peduli atau malah secara terbuka bersikap kasar terhadap homoseksualitas.

Menurut Ebing salah satu pakar menyatakan bahwa orang dengan homoseksual memiliki penurunan fungsi otak. Penurunan fungsi otak inilah yang mempengaruhi orientasi seksual seseorang. Pernyataan ini kemudian diperkuat oleh Magnus Hirsfeld yang juga menjelaskan perkembangan otak pada homoseksual berbeda waktu anak-anak. Faktor-faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan individu menjadi homoseksual atau heteroseksual. Faktor-

faktor tersebut bisa diperoleh dari lingkungannya.

Menurut Swain, Keith W LGBT merupakan suatu kelompok manusia yang memiliki kepuasan berhubungan seksual sesama gender (gay, lesbian) ataupun biseksual.

Gay adalah istilah populer untuk orang-orang homoseksual. Homoseksualitas sendiri yaitu orientasi seksual (keterkaitan secara emosional, seksual, dan intelektual) terhadap sesama jenis. Istilah Gay bisa digunakan baik untuk kasus laki-laki dengan laki-laki maupun perempuan dengan perempuan (juga dikenal dengan istilah lesbian). Sementara untuk penyuka lawan jenis, istilah yang sering dipakai adalah *straight*. Adapun simbol warna dari kaum gay itu sendiri adalah warna pelangi.

Kehidupan kaum gay mengundang pro dan kontra oleh masyarakat karena status marjinal yang disandang mereka. Ada beberapa tipe seorang gay yaitu bersifat terbuka seperti waria yang berpenampilan layaknya perempuan dan bersifat tertutup, berpenampilan layaknya laki-laki normal tetapi memiliki sifat menyimpang yaitu tertarik pada sesama jenis. Saat ini mereka (kelompok gay) sudah mulai terbuka meski membatasi diri. Mereka sudah tak malu lagi menggandeng pasangannya. Walaupun masih lebih banyak dilakukan ditempat hiburan, seringkali melakukan pesta seks dan berganti-ganti pasangan melakukan hubungan layaknya sepasang suami istri tanpa mereka sadari akan ada dampak negatif yang mereka dapatkan salah satunya adalah penyakit HIV (*human immunodeficiency virus*).

HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah penyakit yang menular yang diseluruh dunia dikaitkan kesehatan yang buruk, pemusnahan komunitas tertentu, terapi tinggi biaya dan perawatan, kematian signifikan dan kemiskinan. Epidemik HIV telah terjadi selama sekitar 25 tahun dan hingga kini pengobatan untuk HIV masih belum pasti. HIV bukan fenomena yang terjadi secara alamiah, virus ini harus ditransmisikan dari manapun agar seseorang dapat terinfeksi. Transmisi HIV terjadi baik melalui kontak

seksual, via darah atau produk darah atau dari ibu kebayinya. (Kathy, 2013:63)

Orang yang menderita penyakit ini sering sekali di kucilkan atau sering mendapatkan diskriminasi dari lingkungannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa HIV/AIDS membawa dampak yang cukup signifikan bagi ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) itu sendiri. Trauma, sikap membisu, suka menghindar, tidak percaya diri, merasa jelek, terhina, malu, takut, putus asa, depresi, keinginan untuk bunuh diri atau merusak dirinya sendiri dapat menjadi masalah serius.

Dari latar belakang diatas, penata tertarik dan terinspirasi membuat garapan yang berjudul V-MEN yang akan digarap tari bergendre kontemporer untuk menyampaikan pesan atas dampak negatif pergaulan bebas bagi pelaku homoseksual dan menyampaikan kepada masyarakat bahwa orang yang terinfeksi HIV harus dirangkul kembali bukan untuk dijauhi, agar semangat untuk kembali menata hidup yang jauh lebih baik, seperti dijelaskan dalam QS. Al-A'raaf ayat 80-84 yang berbunyi:

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٨٠) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (٨١) وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنْفُسٌ يَتَّبِعُونَ (٨٢) فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ (٨٣) وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ (٨٤)

**Artinya:**

80. Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). 81. Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas." 82. Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, "Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci." 83. Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang

tertinggal (dibinasakan).84. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu.

## KONSEP PENCIPTAAN

### A. Kerangka Dasar Pemikiran

Pertunjukan seni biasanya tidak hanya sebatas perkenalan dengan unsur-unsur keindahan saja, tetapi juga memuat fungsi-fungsi tertentu seperti ritual, pendidikan, hiburan, dan bahkan biasa menjadi sarana dalam melakukan kritik sosial. Seni pertunjukan yang berupa karya tari dalam suatu pementasan dapat dipahami sebagai ungkapan dari harapan dan maksud yang ingin dicapai bentuk pementasan penata mencoba mengangkat sebuah karya tari yang berjudul V-MEN. Proses penggarapan karya yang berjudul V-MEN ini memiliki landasan ide cerita, sehingga menciptakan konsep yang jelas dan mempermudah penyampaian pesan sehingga penggarapan koreografi ini dapat terbaca sesuai dengan konsep tarian tersebut.

### B. Konsep Dasar Tari

#### 1. Rangsang Tari

Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat membangkitkan daya pikir dan semangat dalam proses penciptaan Tari. Berawal dari mengamati, kemudian mentransfer dalam bentuk ide, lalu dituangkan dalam bentuk gerak sehingga menjadi komposisi koreografi, dengan menggunakan media utama yaitu tubuh maka timbul ide untuk membuat sebuah karya. Rangsang tari yang digunakan dalam karya tari ini yaitu rangsang visual yaitu rangsang yang dapat timbul dari gambar, patung, obyek, pola, wujud dsb. Rangsang visual lebih mempunyai kebebasan sehingga penata tari melihat sendiri fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Seperti kehidupan dunia malam, perilaku menyimpang dari kaum homoseksual sampai menderita penyakit HIV. Selain itu yang dilakukan penata tari adalah melihat berbagai referensi di sosial

media sebagai bahan masukan dalam berkarya.

## 2. Tema Tari

Tema adalah pokok pikiran, ide ataupun gagasan seorang penata tari yang akan disampaikan kepada orang lain sebagai penonton yang kemudian pokok pikiran tersebut dituangkan ke dalam bentuk-bentuk gerak menjadi sebuah karya tari yang disajikan diatas panggung. Dengan tema kita dapat menentukan judul tari dan sekaligus dapat dieksplorasikan gerak yang mengarah pada judul tari. Sangatlah penting dalam penggarapan sebuah karya tari karena sebagai pondasi dalam proses koreografi yang dimana mengangkat tema penyimpangan sosial dengan sudut pandang kenakalan remaja yang berimbas dengan gaya bergaul dengan kalangan gay/ homoseksual.

Tema garapan tari ini terinspirasi dari sebuah kejadian yang terjadi secara nyata yang dilihat langsung oleh penata tari. Dalam tema ini, penata tari menjelaskan tentang seorang homo seksual yang mengalami penyakit HIV. HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah virus yang merusak kekebalan tubuh yang dapat menyebabkan kematian. Melihat dari konsep garapan yang telah dijelaskan diatas, maka penata tari mengangkat tema "Penyimpangan Sosial".

## 3. Judul Tari

Judul merupakan hal yang penting dalam memperkenalkan suatu karya tari. Pengenalan dan pemberian judul diharapkan mampu memberikan suatu identitas seperti halnya pemberian judul. Sesuai dengan tema yang akan digarap oleh penata tari, pemberian judul pada garapan tari ini yaitu "V-MEN" yang terinspirasi dari seorang homo seksual yang mengalami penyakit HIV. V berarti virus, sedangkan MEN dalam bahasa indonesia diartikan sebagai laki-laki. Jadi, V-MEN adalah virus mematikan yang dialami oleh seorang laki-laki (homoseksual).

## 4. Tipe Tari

Tipe tari merupakan penggambaran sebuah tarian. Dalam tarian ini penata tari menggunakan tipe dramatik, tipe ini pada hakekatnya mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis dan banyak ketegangan, dan dimungkinkan melibatkan konflik antara seorang dalam dirinya atau dengan orang lain. Dalam garapan karya tari ini penata tari mengembangkan gerak gerak keseharian seorang homo seksual hingga mengalami penyakit HIV, yang memungkinkan menggunakan tahap eksplorasi serta improvisasi.

## 5. Mode Penyajian

Mode penyajian adalah suatu bentuk dari proses penggarapan yang mengantarkan pada suatu tertentu. Mode penyajian pada garapan tari ini adalah simbolik. Simbolik merupakan penyajian tidak menekankan objek secara nyata tapi hanya symbol dari cerita yang disampaikan. Disamping itu ada gerak-gerak yang mengandung makna namun tidak menutup kemungkinan ada gerak-gerak yang merupakan simbol-simbol tapi hanya merupakan pelengkap saja. Adapun simbol yang dihadirkan dalam tari V-MEN seperti, karakter orang yang terinfeksi penyakit HIV, karakter pelaku homoseksual dan simbol gerak yang menggambarkan saat melakukan hubungan intim.

## C. Konsep Penciptaan Tari

Adapun konsep dalam membuat tari yaitu:

### 1. Gerak Tari

Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita pahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional dalam koreografi atau tari pengalaman mental atau emosional diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, tau tida berdasarkan pada pikiran, tetapi pada perasaan, sikap, imaji, yakni gerakan tubuh, sedangkan materi ekspresinya adalah gerakan-gerakan yang sudah dipolakan menjadi bentuk yang dapat dikomunikasikan secara langsung lewat perasaan. Tari adalah bentuk yang peka dari perasaan yang dialami

manusia sebagai suatu pencurahan kekuatan, meskipun ekspresi yang berbentuk gerak kadang-kadang secara empirik tidak nampak jelas, tetapi sebenarnya penari itu dalam dirinya terdapat pula gerakan. Gerak didalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis, artinya tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubungkan, tetapi terdiri gerak kontinyu, gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen statis (Hadi, 2016 :10).

Didalam sebuah tari, gerak itulah sebagai pola atau desainya, bukan bentuk-bentuk diamnya. Itulah sesungguhnya esensi dari tari sebagai seni gerak, bukan seni bentuk yang diam. Gerak itu bukan hanya tertangkap oleh penonton, melainkan juga yang dilakukan akan dirasakan oleh penonton (Suanda, 2006:78).

Gerak dalam tari ini merupakan gambaran atau penyajian seorang penata tari terhadap tari yang digarapnya, motif penyajiannya yaitu kontemporer yang gerakannya diambil dari menggambarkan kehidupan. Seperti berlari, berjalan, membungkuk, mengayunkan tangan, kemudian masuk dalam tahap pembentukan yaitu merangkai, menyusun motif yang telah dipilih dan dikembangkan menjadi sebuah tari kontemporer.

2. Penari

Dalam pemilihan penari tidak ada kriteria khusus tetapi secara umum penari yang baik adalah penari yang memiliki wiraga, wirasa dan wirama. Dalam garapan tari ini memilih sembilan orang penari laki-laki, kemudian dibagi menjadi tiga peran, empat orang berperan sebagai waria, empat orang berperan sebagai penari laki-laki dan satu orang berperan sebagai simbol orang yang terinfeksi penyakit HIV. Memilih sembilan penari untuk mempermudah menyampaikan pesan yang diinginkan penata dan memperkaya pola lantai agar lebih menarik dan mudah di pahami oleh penonton.

3. Musik Iringan

Menurut Endo Suanda, (2006: 108). Tari, hampir tidak lepas dari musik. Bahkan, dalam dunia tari tradisional, para penari dan penyusun tari juga adalah pemusik. Antara seni musik dan seni tari, memang berasal dari kategori disiplin akademis formal seni (*fine art*) Eropa Barat, yang berbeda situasinya dengan kehidupan dalam masyarakat umum, termasuk dibenua Eropa sendiri.

Musik memiliki peranan yaitu pengiring dan memperjelas sebuah penggambaran yang ingin dicapai sebuah karya tari, maka dari itu sebuah garapan tari sangat membutuhkan musik iringan. Jenis iringan yang digunakan yaitu Musik Midi yang di dalamnya memakai berbagai macam alat musik seperti, Keyboard, Bass, Cheams, Bioala, Vocal dan ditambah beberapa musik pendukung seperti musik ilustrasi, EDM, dan Triangle.

NO	Suasana	Musik
1.	<u>Adegan pertama satu penari bergerak eksplorasi yang menceritakan kehidupannya yang Terinfeksi penyakit HIV dan suasana Club malam</u>	<u>Musik ilustrasi, musik EDM (Electronic Dance Music) dan cheams.</u>
2.	<u>Adegan kedua sepasang penari melakukan hubungan intim (bercinta) dengan simbolik</u>	<u>Musik ilustrasi, Triangle, cheams dan keyboard.</u>
3.	<u>Adegan ketiga penari mulai merasakan gejala penyakit HIV</u>	<u>Keyboard, Bass</u>
4.	<u>Adegan keempat klimaks penari merasakan kesakitan dengan tubuh yang menjijikkan akibat terinfeksi penyakit HIV</u>	<u>Musik ilustrasi, keyboard, bioala, bass</u>
5.	<u>Adegan kelima penari menyesal dengan</u>	<u>Biola, keyboard dan vocal</u>



	<u>perbuatannya, dan ingin keluar dunia gay yang menjerumuskannya ke jalan yang salah</u>	
6.	<u>Adegan keenam Penari membentuk pyramid dengan simbol merangkul, orang yang terinfeksi HIV harus dirangkul bukan untuk dijauhi</u>	<u>Vokal dan keyboard</u>

4. Tata Rupa Pentas

Tehnik tata pentas adalah cara menata panggung atau tempat pertunjukan. Tehnik tata pentas juga disebut dengan pemandangan latar belakang (*Background*). Tehnik tata pentas dalam konsep ini menggunakan *background* berwarna hitam dan putih, karena warna hitam dan putih merupakan warna netral yang sangat mendukung dalam pertunjukan. kemudian unsur pendukung lainnya menggunakan siluet.

5. Tata Cahaya

Tata cahaya atau lampu berfungsi untuk memberi penerangan penari di atas panggung, di samping itu tata lampu juga berfungsi untuk membantu mempertkuat suasana dalam garapan karya tari. Fungsi Tata Lampu, sebagai alat penerangan, penciptaan suasana, misalnya suasana hening dengan (warna kuning), emosional (warna merah), sedih (warna ungu). Penguat adegan misalnya penggunaan follow spot untuk menguatkan adegan percintaan.

Jenis tata cahaya (*lighting*) yang digunakan pada pementasan karya tari ini yaitu lighting paralel. Adapun jenis warnah lampu yang digunakan yaitu hijau, merah, kuning, putih, biru, ungu, pink dan *follow spot*. Pada adegan awal menggunakan tata cahaya warna-warni (lampu disko) untuk memperkuat suasana. Kemudian pada bagian akhir tarian menggunakan *follow spot* berfokus pada penari

dengan pencahayaan warna putih dan merah.

6. Property

Properti adalah alat yang digunakan dalam garapan tari, properti bisa berupa alat tersendiri maupun berupa busana yang digunakan. Maksud dan tujuan adanya properti menegaskan kepada kepada penonton agar penonton dapat mengerti maksud dan tujuan gerak yang ada pada karya tari, dengan cara penari mengaplikasikan geraknya menggunakan properti yang digunakan. Adapun properti yang digunakan dalam karya Tari V-MEN ini yaitu balok besar yang bersusun dan wadah berukuran besar yang berisikan air (campuran kanji) dengan simbol air mani.

7. Tata Rias dan Busana

Tata Rias dan Busana terkait dengan tema tari yang dibawakan, jika tata rias dan busana tarinya tepat, maka akan lebih mudah memahami tema dan karakter. Rias yang digunakan pada karya tari ini adalah rias cantik dan karakter. Dimana rias cantik digunakan pada adegan awal dan rias karakter digunakan pada bagian adegan akhir. Sedangkan busana yang digunakan yaitu pada bagian awal celana pendek, dasi (yang akan berubah menjadi rok), baju kaos (setengah diatas pusar), untuk menggambarkan karakter perempuan. pada adegan selanjutnya menggunakan kostum celana panjang sampai diatas pusar yang berwarna pelangi (merah, kuning, hijau, biru, orange), dan pada adegan akhir menggunakan kostum celana panjang, baju lengan panjang yang tembus pandang (transparan) dengan motif tulang belulang.

8. Tempat Pertunjukan

Tempat yang akan digunakan adalah panggung *Procenium*. Karena panggung *procenium* mempunyai batas yang jelas antara penonton dan penari. Procenium menjadi pilihan utama penata tari untuk mempertunjukan karya tari ini. Panggung *procenium* dalam karya tari

ini bertujuan agar penonton bisa menikmati dari satu sudut pandang.

## METODE PENCIPTAAN

### A. Metode penciptaan

Menciptakan sebuah karya tari diperlukan kemampuan yang didukung oleh daya kreativitas. Berdasarkan uraian diatas, maka penggarapan tari ini telah melalui proses yang cukup panjang dan berpijak pada tahapan di atas.

#### a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap proses koreografi, yaitu suatu penjajakan terhadap objek atau fenomena dari luar dirinya. Eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon obyek-obyek dan fenomena alam yang ada. Tahap eksplorasi merupakan proses dimana koreografer akan mencari konsep garapan tari melalui imajinasi, pemikiran, pengamatan dan membayangkan sebuah ide-ide gerak yang akan menunjang sebuah garapan tari. Pada tahap ini, koreografer akan membuat karya mengenai seorang homoseksual yang mengalami penyakit HIV. Koreografer akan menggunakan tahap eksplorasi dimulai dari aktivitas seorang homoseksual. Aktivitas yang dilakukan mulai dari hal terkecil sebelum seseorang mengalami penyakit HIV sampai adanya perubahan yang dialami pada seseorang tersebut (terinfeksi HIV). Tahap ini, koreografer akan menghasilkan gerak-gerak yang sesuai dengan ide garapan melalui eksplorasi gerak aktivitas seorang perilaku homoseksual sampai terdampak penyakit HIV.

#### b. Improvisasi

Pada tahap improvisasi ini sering disebut tahap mencoba-coba atau secara spontanitas. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan, walaupun gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya tahap improvisasi. Tahap improvisasi juga akan digunakan dalam proses garapan tari ini karena improvisasi akan membantu koreografer dalam menemukan motif-motif gerak

yang sesuai dengan konsep garapan. Improvisasi dapat tumbuh dari gerak-gerak tertentu yang telah dipelajari. Koreografer akan membuat gerak yang sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan ide garapan tersebut. Kemudian koreografer akan melakukan pemilihan-pemilihan gerak. Proses improvisasi ini akan merangsang imajinasi koreografer untuk berkreasi dan kreatif dalam membuat gerak tari. Selain itu, koreografer juga melakukan improvisasi gerak dengan mengambil motif-motif atau ciri-ciri gerak yang berasal dari aktivitas seorang homoseksual pada saat adegan di bar, adegan melakukan hubungan intim sampai seorang homoseksual mengalami penyakit HIV dengan kondisi tubuh yang menjijikkan.

#### c. Pembentukan

Tahap pembentukan (*forming*) atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Artinya seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi, improvisasi dan evaluasi, mulai berusaha membentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Oleh karena itu tahap ini termasuk menyeleksi, menyusun, merangkai, atau menata motif-motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi. Pada tahap ini koreografer akan menentukan gerak-gerak yang sudah sesuai dengan imajinasi dan juga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa tersebut. Koreografer akan menyusun, menyeleksi, dan merangkai gerak-gerak tersebut mulai dari tahap eksplorasi dan improvisasi. Gerak yang akan disusun dan dirangkai sesuai dengan ide garapan yaitu penyakit HIV. Tahap pembentukan ini adalah tahap penyelesaian bentuk gerak, sehingga menciptakan sebuah karya tari baru yang sudah bisa dipertunjukkan atau ditampilkan.

## PROSES PENCIPTAAN

19 Sebuah karya tari dalam proses penggambaran tentu tidak segampang apa yang dipikirkan karena mengungkapkan suatu ide yang telah diharapkan mendapatkan berbagai tahapan guna lebih memperlengkap sebuah karya dalam garapan tari. Proses dalam mewujudkan sebuah koreografi dibutuhkan

langkah-langkah yang berupa tahapan-tahapan dalam proses penciptaan karya tari.

## A. Proses Tahap Awal

### 1. Proses Eksplorasi Ide Garapan

Eksplorasi yang dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber, misalnya melihat secara langsung orang/pelaku yang terinfeksi penyakit HIV dan melihat beberapa referensi video dari sosial media. Untuk lebih mendalami karakter dan bahasa tubuh dari pelaku, penata tari mencoba beberapa bentuk gerak yang didapatkan dari hasil pengamatan tersebut. Adapun proses eksplorasi melalui beberapa tahapan seperti:

#### a. Pematangan Ide

Langkah awal proses penciptaan “V-MEN” dimulai dengan menentukan konsep yang akan menjadi ide penciptaan, rangsang awal yang dilakukan yaitu munculnya ide penata dari apa yang dilihat dilingkungan sekitar dan maraknya berita tentang pergaulan bebas yang booming dari sosial media. Maka dari itu penata merasa ingin mengangkat konsep tersebut kedalam bentuk karya tari. Penata juga merasa konsep ini sudah matang untuk diangkat karena dengan karya “V-MEN” ini penata bisa menyampaikan kepada penonton dan kepada semua orang bahwa dampak dari pergaulan bebas bagi pelaku homo seksual yang sangat merugikan diri dan masa depannya. Selain itu, proses ini dikerjakan 3 tahap yaitu, tahap eksplorasi (objek dan motif gerak, improvisasi, dan pembentukan dengan menjajaki berbagai macam kemungkinan pengembangan gerak secara fleksibel dilakukan kembali).

#### b. Pematangan Alur dan Tema

Langkah selanjutnya yang dilakukan penata ialah pematangan alur dan tema, dimana penata berproses untuk penggarapan tari, adapun alur dalam karya ini adalah penata lebih dahulu menyusun alur yang akan dirangkaikan menjadi beberapa ragam gerak dan motif gerak yang akan ditransferkan ke penari. Dalam karya ini lebih banyak menggunakan gerak simbolik yaitu penggambaran dunia malam (*Clubbing*), pada saat melakukan hubungan intim, mulai menurun daya tahan tubuh, sampai penggambaran terjangkitnya penyakit

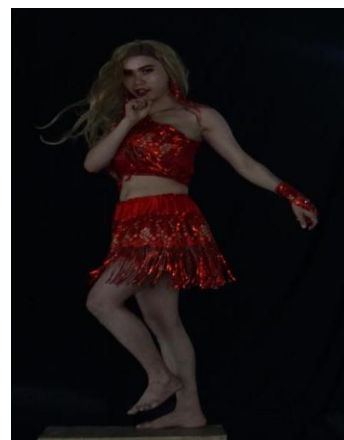
HIV, lalu ragam tersebut ditransferkan ke penari, dan penari mencoba mendalami karakter sesuai dengan gerakan yang diberikan oleh penata ke masing-masing penari. Maka dari itu, tema ini diangkat karena terinspirasi dari pengalaman hidup yang dialami oleh teman penata itu sendiri, dengan judul “V-MEN”.

#### c. Pematangan dan Penetapan Penari

Proses koreografi hingga menjadi suatu pertunjukan tari, hubungan atau keterkaitan penata tari sangat menentukan keberhasilan suatu pertunjukan. Pada karya yang berjudul “V-MEN” penata melibatkan penari berjumlah Sembilan orang laki-laki yang menggambarkan secara umum pelaku homo seksual sesuai dengan judul karya diatas. Penata melibatkan Sembilan penari dengan memilih postur tubuh kurus agar lebih mendalami karakter dan mempermudah dalam penggambaran alur dari proses awal sampai akhir adegan dengan memainkan pola lantai agar maksud dan tujuan dari pertunjukan karya tari bisa tersampaikan kepada audiens/penonton.

#### d. Pematangan Rias dan Busana

Rias yang digunakan penari pada adegan pertama adalah rias cantik dan makeup karakter dengan menggunakan rambut palsu (*Wig*) yang menggambarkan salah satu karakter penari sebagai waria. Sedangkan penari yang menggunakan tato di dada menggambarkan seorang laki-laki tulen (*gentlemen*).



Gambar 4.1 : Kostum Pertama Penari Waria

(Dok: Reza, di Baruga Coliiq Puji'E 19 Maret 2020)

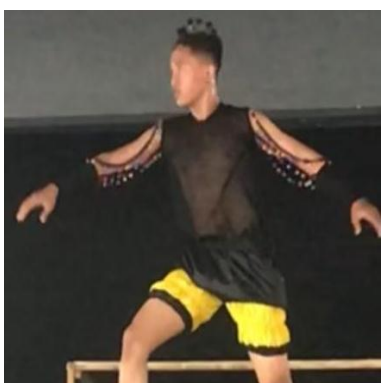


Adapun busana yang digunakan oleh penari waria yaitu busana layaknya waria pada umumnya yaitu baju seksi dengan model yang berbeda-beda yang warna merah. Sedangkan busana yang digunakan oleh penari laki-laki yaitu menggunakan celana sampai lutut dengan model balon berwarna hitam.



Gambar 4.2 : Kostum Pertama Penari Laki-laki  
(Dok: Reza, di Baruga Colliq Puji'E 19 Maret 2020)

Adegan kedua semua penari berperan sebagai laki-laki (*tulen*) menggunakan baju lengan pendek dengan bahan kain transparan berwarna hitam ditambah hiasan bola-bola warna-warni dan celana pendek warna hitam kombinasi warna-warni.



Gambar 4.3 : Kostum Kedua Penari Laki-laki  
(Dok: Reza, di Baruga Colliq Puji'E 19 Maret 2020)

Adegan selanjutnya semua penari berperan sebagai laki-laki dengan menggunakan kostum baju lengan panjang dan celana panjang berwarna hitam dengan motif tulang.



Gambar 4.4 : Kostum Ketiga Penari Laki-laki  
(Dok : Reza, di Baruga Colliq Puji'E 19 Maret 2020)

#### e. Pematangan Properti dan Tata Rupa Pentas

Properti dan tata rupa pentas dalam karya tari "V-MEN" menggunakan properti balok besar, balon warna-warni dan bangku. Penggunaan balok besar pada adegan akhir sebagai wadah pada saat tepung maizena ditumpahkan kepenari sebagai simbol air mani.

Sedangkan properti balon digunakan penari sebagai disimbolkan sebagai lambang homo seksual (*Gay*) yang nantinya akan diletuskan sebagai simbol perlawanan untuk meninggalkan kehidupan pelangi.

#### f. Pematangan Iringan Tari

Musik yang digunakan karya tari ini menggunakan musik midi atau audio. Musik dalam karya ini konsepnya sebagai musi pengiring dan pemberi suasana. Pada bagian-bagian tertentu terdapat gerak yang musiknya menggambarkan suasana dunia malam, suasana bercinta, suasana sedih dan penyesalan. alat music yang digunakan biola, keyboard, piano, bass, dan vocal. Dalam proses pembuatan musik penata terlebih dahulu menjelaskan tentang alur cerita dari karya "V-MEN" agar composer bisa memahami konsep dari karya ini, penata juga mendengarkan beberapa referensi musik yang diinginkan. Penata juga menjelaskan adegan pertama dengan menggambarkan tentang suasana hening hanya satu alat musik yang dimainkan yang menggambarkan suasana mabuk selanjutnya beralih ke suasana clubbing dengan musik EDM (*Electronic Dance Music*). Adegan kedua menggambarkan suasana bercinta dengan

musik relaksasi (*honey moon*) dengan genre musik pop. Kemudian adegan selanjutnya yaitu adegan klimaks dimana pada adegan ini menggambarkan suasana kesakitan akibat penularan penyakit HIV. Adegan terakhir menggunakan vokal yang menggambarkan suasana penyesalan.

## 2. Proses Improvisasi Ide Garapan

Pada proses realisasi penciptaan karya tari yang berjudul “V-MEN”, penata melakukan observasi awal terhadap objek garap yang direalisasikan dalam bentuk karya tari. Proses pada tahap ini merupakan proses yang sangat penting untuk pembentukan sebuah karya tari. Fungsi penari sebagai media utama untuk mengkomunikasikan pesan dan maksud dari sebuah karya tari. Pada tahap awal koreografer melakukan eksplorasi sendiri dengan mencoba beberapa kemungkinan gerak sesuai tema, dan lebih memperbanyak melihat referensi-referansi karya tari, kemudian dikembangkan kedalam sebuah gerak yang baru. Setelah melihat beberapa referensi dan sumber-sumber yang didapatkan, penata mempraktekkan dan merekan setiap gerakan dilakukan oleh pelaku homo seksual yang terjangkit penyakit HIV. Selanjutnya penata melihat gerakan yang telah dilakukan dan memilih gerakan yang layak untuk diambil daya hasil pengembangan gerak tersebut. Langkah selanjutnya penata mengumpulkan semua penari dan menjelaskan konsep dari karya “V-MEN” ini agar penari mudah mendalami dan menjiwai karakter yang diinginkan oleh penata. Selanjutnya penata mulai mentransfer gerakan sedikit demi sedikit kepada penari yang sudah didapatkan dari eksplorasi. Pada pertemuan pertama penari agak sulit untuk mengikuti gerakan yang diberikan oleh penata dengan tehnik jatuh bangun, tehnik berputar dan keseimbangan tubuh. Penari masih sangat sulit mendapatkan karakter waria dan penari masih sangat kurang dalam berekspresi, power penari, dan komposisi penari sangat kurang rampak. Pada saat proses latihan berlangsung penata kesulitan dalam mengumpulkan penari karena kesibukan masing-masing, ada yang kerja dan kuliah. Jadi penata berusaha sabar dalam menjalani proses latihan dan penata

berinisiatif untuk lebih mempertegas peraturan dan membuat kesepakatan kepada semua penari agar lebih disiplin ketika proses latihan berlangsung. Hal ini bertujuan agar penari bisa menghargai waktu dan menyamakan *fill* penari agar lebih kompak lagi kedepannya. Pada setiap latihan penata tidak lupa mendokumentasikan proses latihan kemudian dokumentasi tersebut diperlihatkan kepada semua penari agar bisa diperbaiki lagi untuk mendapatkan hasil maksimal. Improvisasi dilakukan dengan mencoba merangkai berbagai motif gerak hasil eksplorasi dengan mengembangkan sesuai alur yang telah dibuat sebelumnya dan dalam tahap ini juga gerak-gerak yang ada sebelumnya yang telah ada mulai ditransfer ke penari yang telah dipilih sebelumnya. Setelah semuanya dilakukan proses latihan penata ingin agar penari menguasai gerak yang diberikan oleh penata meskipun perbaikan tetap dilakukan pada setiap kali proses latihan karya.

## 3. *Forming*

Dalam proses pembentukan tari penata mulai memilih gerak-gerak yang sesuai dengan alur yang telah ditentukan dan tentu saja mulai menata kesesuaian dengan iringan serta kostum dan properti, begitu juga pola lantai. Karena pada tahap ini tentu saja ada beberapa gerak yang dibuang dan ada juga gerak-gerak tambahan yang dimasukkan dengan pertimbangan pola lantai dan desain kelompok penari. Adapun motif gerak yang diciptakan oleh penata terinspirasi dari pengalaman pribadi dan empiris estetik yang ditemukan langsung dari lingkungan penata, seperti gerak mabuk akibat minuman alcohol, gerak bersenggama, gerak sedang terinfeksi penyakit HIV dan gerak penggambaran menyesali segala sesuatu yang telah dilakukan menyangkut penyimpangan tadi. Pada minggu pertama sampai minggu ketiga penata mem berikan gerakan kepenari dari awal adegan hingga akhir adegan, ketika latihan ada beberapa gerak yang dibuat penata namun sulit untuk digerakan oleh penari, sehingga penata mengganti gerak tersebut. Pada saat konsultasi kostum kepada pembimbing ada beberapa

masuk terutama pada bagian kostum karena terlalu norak ibarat penyanyi dangdut, maka penata mendesain ulang kostum sesuai masukan yang diberikan. Ada beberapa gerak yang masih sangat kurang dilakukan oleh penari, karena masing-masing penari masih membawa karakternya sehingga belum mendapatkan kemistri antara penari satu dan penari lainnya. Kemudian memasuki minggu keempat penata sudah masuk music dengan penari, karena music yang digunakan adalah music audio jadi penata menyesuaikan gerak dengan music dan gerakan penari harus pas dengan ketukan music yang telah dibuat.

### B. Pertunjukan (*Run- Trouhgt*)

Dalam pertunjukan *Run- Trouhgt* dilaksanakan pada hari jumat tanggal 20 maret 2020 di Baruga Colliq Pujie. Penata menampilkan karya tari “V-MEN” banyak hambatan yang terjadi ketika menuju *Run- Trouhgt*, karena bersamaan dengan munculnya Covid-19 yang merupakan Virus Global yang terjadi disemua Negara termasuk di Indonesia. Penyebaran virus ini sangat cepat, langkah yang dilakukan pemerintah menerapkan PSBB termasuk didaerah Makassar, maka semua aktifitas baik itu sekolah, kampus dan lain sebagainya ditutup. Keputusan dosen pembimbing dan penguji yaitu mereka memberikan solusi memperlihatkan hasil dokumentasi *Run- Trouhgt*. di Auditorium FSD UNM setelah mereka melihat hasilnya, masing-masing pembimbing dan penguji memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki apa yang kurang dari setiap karya penata tari, setelah itu dilakukan Tanya jawab antara penguji dan penata tari.

Adapun yang menjadi koreksi dari karya tari “V-MEN” baik dari masukan pembimbing maupun penguji agar penari pada adegan bercinta masih sangat *fullgar*. Pada adegan kedua yang menggambarkan seorang waria yang berada di *clubbing* dimana ada salah satu penari yang lebih menonjol dan berbeda dengan penari yang lain sehingga kemisteri semua penari tidak sama. Dari semua saran dan masukan pembimbing dan penguji, penata mencoba memperbaiki adegan tersebut diperhalus

lagi dan tidak melebihi batas yang tidak inginkan.

#### 1. Introduction

Pada adegan ini salah satu penari bergerak yang menceritakan tentang masa lalunya (*Flashback*) yang kelam, yang berkaitan dengan kehidupan malam seperti: mabuk-mabukan, narkoba, dan seks bebas. Kemudian mengalami penyakit HIV.

##### a. Adegan II

Pada adegan ini satu penari yang berperan sebagai waria dan satu penari berperan sebagai laki-laki sedang bersenggama.

##### b. Adegan III

Adegan ini menggambarkan tiga penari yang sedang melakukan hubungan seks, dan lima penari berpose menghadap kedepan dengan mengeluarkan suara desahan. Kemudian delapan penari melakukan seks bebas saling bergantian tanpa memakai alat pegaman satu pun.

##### c. Adegan IV

Pada adegan ini penari menggambarkan kesakitan dari gejala penyakit HIV seperti batuk kering, daya tahan tubuh melemah, bagian seluruh tubuh mulai tumbuh bercak merah dan asma.

##### d. Adegan V

Pada adegan ini semua penari lemah tak berdaya dan satu penari memecahkan balon sebagai simbol bentuk perlawanan para pelaku homoseksual ingin keluar dari dunia yang membuat hidupnya hancur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

1. V-MEN adalah judul yang ditetapkan bagi karya yang terinspirasi dari pengalaman pribadi yang dimana penata merasakan ada hal yang mengganjal dari perubahan fisik teman penata sendiri yang terjangkit penyakit HIV. Proses penggarapan karya ini sangat memberikan manfaat kepada penata dari tidak tahu menjadi tahu, dalam karya ini penata ingin menyampaikan dampak dari pergaulan bebas bagi pelaku homo seksual dan

ingin memberitahukan kepada khalayak umum bahwasanya orang yang terjangkit penyakit HIV harus kita rangkul, tidak menjahuinnya, agar orang yang terjangkit penyakit tersebut bisa memperbaiki dan meninggalkan hal-hal yang berkaitan tentang dunia pelangi.

2. Suatu penggarapan karya yang membutuhkan totalitas dan kesabaran untuk mewujudkan karya V-MEN, banyak hubungan kerjasama dengan beberapa pendukung karya seperti penari, pemusik, lightingman, pembuat properti, penata rias dan busana, teman-teman seperjuangan yang menempuh tugas akhir dan juga membutuhkan kerjasama yang baik. Komunikasi yang baik harus terjalin dengan mereka karena selama proses membutuhkan waktu yang tepat untuk latihan, pembagian waktu harus diatur sehingga tidak terbungkalai, pekerjaan yang satu sehingga mempengaruhi aktifitas orang lain.

## B. SARAN

1. Saran untuk seluruh mahasiswa tari, khususnya pendukung karya harus memperbanyak latihan untuk mengeksplor diri agar gerka dilakukan bentuknya terlihat 38 memperbanyak menonton pertunjukan agar pengalaman dapat bertambah sehingga inspirasi lebih meningkat dan kepercayaan diri harus lebih bertambah lagi, mengikuti kegiatan luar kampus, contohnya sanggar-sanggar yang dapat menambah wawasan dan pengalaman anda dalam pertunjukan khususnya dalam bidang tari, memperbanyak diskusi tentang penggarapan tari kepada orang yang lebih berpengalaman agar pikiran terbuka untuk menggarap tarian yang lebih spektakuler dan luar biasa.
2. Karya ini tidak lepas dari adanya bimbingan dosen yang selalu sabar, berfikir keras meluangkan waktu, dan memberikan arahan agar bagaimana garapan tari ini bisa terbaca dan pesan yang disampaikan oleh penata dimengerti oleh penonton atau audience.

## DAFTAR PUSTAKA

- French, Kathy. 2013. *Kesehatan Seksual*. Jakarta: Bumi Medika
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2013. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- 2016. *Koreografi Bentuk Tehnik Isi*. Yogyakarta: CiptaMedia.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving Form Withing a New Method For Dancing Making, Bergerak Menurut Kata Hati*. Terj. Wayan Dibia. Bandung: MSPI.
- Meri, La 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari (cetakan 1)*. Yogyakarta: Lagaligo untuk fakultas kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sumaryono dan Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Sumber Tidak Tercetak
- Ina. 2017. Pengertian LGBT menurut para ahli. di <https://www.google.co.id/amp/s/dosenpsikologi.com/pengertian-lgbt-menurut-para-ahli/amp>. (Diakses 14 Juli 2019)
- Irene Anindyaputri. 2017. Gay dan Ciri-ciri Gay. di <https://www.google.cp.id/amp/s/helloshehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/gaydar-dan-ciri-ciri-gay/amp/>. (Diakses 14 Juli 2019)
- Metropolitan. 2017. Diprediksi Jumlah Gay di Indonesia Mencapai Tiga Persen. <https://www.google.co.id/amp/s/www.jawapos.com/metro/metropolitan/23/05/2017/diprediksi-jumlah-gay-di-indonesia-mencapai-tiga-persen-perduduk/%3famp>. (Diakses 14 Juli 2019)
- Wikipedia. LGBT. di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/LGBT>. (Diakses 14 Juli 2019)